
Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui *Model Examples Non Examples* di SMP Negeri 3 Pesawaran Lampung

Leli Rahmawati; Muh. Said; Yuliana Poly

SMP Negeri 3 Pesawaran Lampung; Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMP Negeri 27 Makassar Sulawesi Selatan
lelirahmawati30@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disajikan dengan metode ceramah saja sering tidak disukai oleh para siswa, akibatnya hasil belajar selalu rendah. Padahal pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik para generasi muda agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam pembelaan negara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi siswa dengan siswa maupun dengan guru, tanggung jawab, disiplin, kreatifitas dalam pembelajaran IPS. Pelaksanaannya dilakukan di SMP Negeri 3 Pesawaran pada siswa kelas VII dengan 2 siklus, 6 (enam) kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut; 1). Perencanaan, yaitu menetapkan materi pelajaran, menyusun RPP, Menyiapkan gambar- gambar/ alat peraga yang sesuai, menyusun instrumen observasi dan evaluasi ; 2). Tindakan, yaitu pelaksanaan pembelajaran IPS yang diobservasi oleh observer untuk bahan refleksi ; 3). Refleksi yaitu pembahasan hasil observasi untuk menentukan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini berdasarkan observasi dalam 2 siklus, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *example no examples* dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, tanggung jawab, disiplin, dan kreatifitas siswa. Berdasarkan hasil evaluasi ternyata model *example non examples* dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VII SMP Negeri Pesawaran.

Kata Kunci: Prestasi Belajar; *Model Examples Non Examples*; IPS

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, kosep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

IPS sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atau kesejahteraan bersama dalam arti yang seluas-luasnya. Oleh karena

itu peserta didik yang dibinanya tidak hanya cukup berpengetahuan dan berkemampuan berfikir tinggi serta tanggungjawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan, tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri peserta didik tadi sebagai warga masyarakat dan warga negara.

Karena siswa merupakan subjek utama pembelajaran, maka dalam proses belajar mengajar harus senantiasa memperhatikan karakteristik dan kebutuhan para siswa. Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator yang membantu para siswa mengembangkan diri, mendorong siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang berkepribadian dan mengembangkan keterampilan bergaul.

Keaktifan para siswa hendaknya di dorong oleh kemauan untuk belajar karena adanya sesuatu yang ingin dicapai akan berkembang apabila dilandasi dengan pendayagunaan potensi yang di miliki (motivasi intrinsik). Sedangkan guru berupaya memberi motivasi dan memberi bimbingan yang mengarah pada tujuan yang ingin di capai (motivasi ekstrinsik).

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar masih kurang maksimal adalah kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, pembelajaran yang diterapkan guru selama ini hanya melalui metode konvensional, siswa hanya bersifat menerima apa yang diberikan guru, dan sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, guru melakukan usaha diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa, dimana siswa dapat bekerja sama dalam menguasai materi pelajaran, siswa saling berbagi pengetahuan yang mereka ketahui kepada siswa lainnya.

Salah satu usaha agar hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dan dapat menguasai materi pelajaran adalah menerapkan pembelajaran yang dapat mencapai kompetensi suatu mata pelajaran adalah dengan menjadikan pembelajaran berlangsung secara aktif. Untuk membantu model pembelajaran yang aktif, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan model pembelajaran yang relevan. Salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran *examples non examples*.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar / foto/ kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut[1]. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPS Teladan Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Examples*.

Suprijono menyatakan model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas[2].

Model pembelajaran *Example Non Examples* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut[1].

Strategi yang diterapkan dari model pembelajaran *examples non examples* ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples non examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan suatu yang

menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas. Sedangkan, *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Menurut Widodo model pembelajaran *example non examples* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model pembelajaran *example non examples*: 1) Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, 2) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, 3) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan kekurangan dari Model Pembelajaran *Example Non Examples*: 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar dan 2) Memakan waktu yang lama

Sedangkan menurut Buehl dalam Apriani dkk menambahkan kelebihan *example non examples* yaitu: 1) siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, 2) siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example* dan *non example*, 3) siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*[3], [4]

Hubungan antara model pembelajaran *example non examples* dengan prestasi belajar siswa yaitu dalam pelaksanaan Model pembelajaran *Example Non Example* menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Gambar yang digunakan harus menarik dan bermacam-macam. Karena dengan menggunakan gambar, siswa lebih mudah tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang sering digunakan, cenderung monoton, sehingga tidak adanya timbal balik antara guru dengan siswa. Melalui model pembelajaran *Example non Example* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide-ide mereka sendiri.

Model pembelajaran *Example Non Examples* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Metode pembelajaran ini dapat menggeser penerapan strategi klasikal (metode ceramah) menjadi suatu metode baru yang dapat mengupayakan siswa lebih aktif dan kritis dalam berfikir, sehingga siswa tidak diposisikan sebagai penerima materi yang pasif[1].

Model pembelajaran *Example Non Examples* merupakan suatu pendekatan yang mengharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara siswa yang satu dengan yang lain maupun dengan guru, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dalam pembelajaran di sekolah. Mungkin dengan adanya model baru yaitu model pembelajaran *example non examples* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VII di SMPN 3 Pesawaran Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPN 3 Pesawaran Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran dengan jumlah 21 siswa yaitu laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 14 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan gurumitra yaitu guru IPS kelas VII di SMPN 3 Pesawaran Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran seperti silabus, rpp, LKS. Dan alat pengumpulan data seperti lembar observasi aktivitas guru, siswa, dan tes hasil belajar. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi dan teknik tes. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Pengamatan/ observasi

2. Unjuk kerja
3. Tes Hasil Belajar[5], [6]

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti telah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukanyaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar materi ahli siklus I dan II, lembar kerja siswa siklus I dan II, dan ulangan siklus I dan siklus II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas VII SMPN 3 Pesawaran Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *example non examples* dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 6 pertemuan dengan 1 kali ulangan harian pada setiap siklusnya.

c. Hasil Penelitian

1) Aktivitas Belajar

Berdasarkan pengamatan dari 5 kelompok diperoleh data tentang aktivitas

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah Siswa	Siklus I			Siklus II		
			A	B	C	A	B	C
1	Interaksi siswa dengan siswa	21	4	8	9	21	-	-
2	Interaksi siswa dengan guru	21	2	4	15	20	1	-
3	Tanggung jawab	21	2	6	13	20	1	-
4	dispin	21	4	6	11	19	2	-
5	keaktifitas	21	2	10	11	20	1	-
Jumlah		105	14	32	59	100	5	-
Persentase		100%	13,32%	30,48%	56,57%	95,24%	4,76%	0%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui skor yang diperoleh dari data aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Example Non Examples*. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 14 perolehan persentase 13,32% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan skor 100 (sempurna) memperoleh 95,24% dengan kategori amat baik

2. Pembahasan

Melalui pengumpulan data selama 2 siklus dan 6 kali pertemuan maka terkumpul data seperti berikut ini:

Sumber Data	Nilai	S1/P1	S1/P2	S1/P3	S2/P4	S2/P5	S2/P6	KE T

Aktivitas	A	13,82 %	28,57 %	41,90 %	63,81%	83,81%	95,24%	
	B	30,48 %	35,24 %	27,62 %	23,81 %	11,43 %	4,76%	
	C	56,75 %	36,19 %	30,48 %	12,38 %	4,76%	0%	
Hasil Belajar	KKM	12 \geq KKM	9 \geq KKM	6 \geq KKM	3 \geq KKM	1 \geq KKM	100% KKM	
		65	65	65	65	65	65	
	Rerata Kelas	64,45	66,79	69,86	70,40	71,39	75,00	
Data Portofolio	A	8%	24%	36%	56%	72%	84%	
	B	24%	28%	44%	36%	24%	16%	
	C	68%	48%	20%	8%	4%	0%	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan pengumpulan data tersebut diatas maka dapat dibaca bahwa :

- a. Siklus ke-1 pertemuan ke -1 dari aktivitas belajar, hasil belajar dan data portofolio menjadi dasar perbandingan untuk pertemuan-pertemuan berikutnya.
- b. Siklus ke -1 pertemuan ke -2 di peroleh data :
 - 1) Aktivitas belajar : meningkat 14,75% pada point A
 - 2) Hasil belajar : meningkat / penurunan jumlah anak yang belum KKM dari 12 anak menjadi 9 anak
 - 3) Data portofolio : meningkat menjadi 16 % pada point A
- c. Siklus ke -1 pertemuan ke -3
 - 1) Aktivitas belajar : Meningkat 13, 33% pada point A
 - 2) Hasil belajar: meningkat/ penurunan jumlah anak yang belum KKM dari 9 anak menjadi 6 anak
 - 3) Data portofolio : meningkat menjadi 12 % point A
- d. Siklus ke-2 pertemuan ke -4
 - 4) Aktivitas belajar : Meningkat 21, 91% pada point A
 - 5) Hasil belajar: meningkat/ penurunan jumlah anak yang belum KKM dari 6 anak menjadi 3 anak
 - 6) Data portofolio : meningkat menjadi 20 % point A
- e. Siklus ke-2 pertemuan ke -5
 - 7) Aktivitas belajar : Meningkat 20% pada point A
 - 8) Hasil belajar: meningkat/ penurunan jumlah anak yang belum KKM dari 3 anak menjadi 1 anak
 - 9) Data portofolio : meningkat menjadi 16 % point A
- f. Siklus ke-2 pertemuan ke -6
 - 10) Aktivitas belajar : Meningkat 11,43% pada point A
 - 11) Hasil belajar: meningkat 100 % anak
 - 12) Data portofolio : meningkat menjadi 12 % point A

Secara umum dari tiap pertemuan mengalami kenaikan atau peningkatan prestasi belajar.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas diperoleh data bahwa: Dari pertemuan ke-1 ke pertemuan ke-2 terjadi peningkatan prestasi belajar yang meliputi:

1. Aktifitas belajar meningkat 14,75% yaitu kenaikan banya kelompok yang memperoleh skor A (amat baik) dari 13, 82% menjadi 28,57%

2. Hasil belajar meningkat ditandai dengan penurunan jumlah anak yang belum mencapai KKM dari 12 anak menjadi 9 anak dan kenaikan nilai rata rata kelas dari 67,45% menjadi 66,79%
3. Data portofolio mengalami peningkatan 16% yaitu kenaikan banyak kelompok yang memperoleh skor A (amat baik) dari 8% menjadi 24%
4. Dari pertemuan ke-2 ke pertemuan ke -3 terjadi peningkatan prestasi belajar yaitu :
 - a. Aktifitas meningkat 13,33% yaitu kenaikan banyak kelompok yang memperoleh skor A (amat baik) dari 28,57% menjadi 41,90%
 - b. Hasil belajar meningkat ditandai dengan penurunan jumlah anak yang belum mencapai KKM dari 9 anak menjadi 6 anak dan kenaikan nilai rata rata kelas dari 66,79% menjadi 69,86%
 - c. Data portofolio mengalami peningkaan 12% yaitu kenaikan banyak kelompok yang memperoleh skor A (amat baik) dari 24% menjadi 36%
5. Dari pertemuan ke -3 ke peremuan ke -4 terjadi peningkatan prestasi belajar yaitu:
 - a. Aktifitas meningkat 21,92% yaitu kenaikan banyak kelompok yang memperoleh skor A (amat baik) dari 41,90% menjadi 63,81%
 - b. Hasil belajar meningkat ditandai dengan penurunan jumlah anak yang belum mencapai KKM dari 6 anak menjadi 3 anak dan kenaikan nilai rata rata kelas dari 64,45 menjadi 66,79
 - c. Data portofolio mengalami peningkatan 20% yaitu kenaikan banyak kelompok yang memperoleh skor A (amat baik) dari 36% menjadi 56%
6. Dari pertemua ke-4 menjadi pertemuan ke -5 terjadi peningkatan prestasi belajar yaitu:
 - a. Aktifitas meningkat 20% yaitu kenaikan banyak kelompok yang memperoleh skor A (amat baik) dari 63,81% menjadi 83,81%
 - b. Hasil belajar meningkat ditandai dengan penurunan jumlah anak yang belum mencapai KKM dari 3 anak menjadi 1 anak dan kenaikan nilai rata rata kelas dari 70,40 menjadi 71,39
 - c. Data portofolio mengalami peningkaan 16% yaitu kenaikan banyak kelompok yang memperoleh skor A (amat baik) dari 56% menjadi 72%
7. Dari pertemua ke-5 menjadi pertemuan ke -6 terjadi peningkatan prestasi belajar yaitu:
 - a. Aktifitas meningkat 11,43% yaitu kenaikan banyak kelompok yang memperoleh skor A (amat baik) dari 83,81% menjadi 95,24%
 - b. Hasil belajar meningkat ditandai dengan penurunan jumlah anak yang belum mencapai KKM dari 1 anak menjadi 100% KKM. Dan kenaikan nilai rata rata kelas dari 71,39 menjadi 75,00
 - c. Data portofolio mengalami peningkaan 12% yaitu kenaikan banyak kelompok yang memperoleh skor A (amat baik) dari 72% menjadi 84%

Dari paparan diatas tergambar bahwa dan tiap-tiap pertemuan mengalami peningkatan dan prestasi belajar. Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran “example non examples” dapat, meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII (tujuh) SMPN 3 Pesawaran Kabupaten Pesawaran tahun 2019/2020

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Komalasari, “Belajar mengajar Kontekstual Konsep dan Aplikasi,” *Bandung PT. Refika Aditama*, 2011.
- [2] S. Agus, “Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),” 2012.
- [3] N. Sari, S. Sumarno, and F. Trisnawati, “Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di Smps Teladan Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.” Riau University.

- [4] A. M. Surur, "Manajemen Kelas dengan Pendekatan Savi dan Model Examples Non Examples," *Quality*, vol. 9, no. 1, 2021.
- [5] S. Arikunto, *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- [6] D. Sugiyono, "Memahami penelitian kualitatif," 2010.